

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian berasal dari dua kata yaitu yang pertama berasal dari kata “metode” yang memiliki arti sebagai cara yang tepat dalam melakukan sesuatu Narbuko dan Achmadi (2007, h. 1). Sedangkan penelitian memiliki penjelasan sebagai penyelidikan dari suatu bidang ilmu pengetahuan tertentu yang dilakukan untuk mendapatkan fakta-fakta atau prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan serta sistematis, Suprpto (Narbuko & Achmadi, 2007, h. 1-2). Dari dua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah ilmu mengenai jalan yang harus dilewati untuk mencapai pemahaman tertentu Narbuko dan Achmadi (2007, h. 3).

Didalam penelitian ini digunakan metode penelitian dengan cara kuantitatif. Dajan (1986, h. 17) metode dapat dikatakan menggunakan metode kuantitatif apabila metode tersebut telah melewati observasi maupun pengukuran data yang dimana dapat diukur menggunakan angka. Hamdi dan Bahruddin (2014, h.5) menambahkan bahwa penelitian kuantitatif adalah fenomena objektif yang ditekankan secara kuantitatif, objektif dalam penelitian ini dilakukan dengan angka, pengolahan statistik, dan percobaan terkontrol.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam menguji hipotesis yang akan dilakukan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa variable dalam penelitian ini. Nazir

(2013, h. 123) variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Best (Narbuko & Achmadi, 2007, h. 118) menyatakan *variable* penelitian adalah kondisi-kondisi yang peroleh oleh peneliti yang dalam hal ini dimanupulasikan, dikontrol atau diobservasi didalam suatu penelitian. Untuk membantu menggolongkan variabel yang akan, penulis telah menetapkan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Tergantung : Kecerdasan Emosi
2. Variabel Bebas : Pola Asuh Demokratis

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan dalam hal berfikir, mempertimbangkan, menganalisis, mengevaluasi, menyelesaikan persoalan, serta memotivasi diri terhadap keadaan mental, perasaan, dan pikiran entah keadaan tersebut baik atau buruk yang timbul didalam diri individu, sehingga didalam bermasyarakat individu dalam hal ini remaja tersebut dalam bermasyarakat memiliki kemampuan sosial yang baik. Untuk mengetahui dan mengukur kecerdasan emosi remaja, dalam penelitian ini penulis menggunakan skala dari aspek kecerdasan emosi. Adapun aspek-aspek pada kecerdasan emosi meliputi mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi diri, mengenali emosi individu lain, serta membina hubungan dengan individu lain. Semakin tinggi skor yang diperoleh dari aspek-aspek tersebut maka menunjukkan tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki pada remaja. Begitu pula sebaliknya, apa bila skor yang diperoleh

dari aspek-aspek tersebut rendah, maka menunjukkan semakin rendah juga tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki oleh remaja.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang mementingkan kepentingan anak, tetapi orang tua tetap tidak ragu dalam mengendalikan anak, pola asuh ini menyatakan pendapat anak dapat dihargai, didalam penerapannya orang tua dan anak saling melengkapi, serta didalam berkomunikasi orang tua dan anak melakukan interaksi yang bersifat timbal balik. Pola asuh demokratis orang tua melatih anak bertanggung jawab dalam mencapai kedewasaannya.

Untuk mengetahui seberapa baik pola asuh demokratis yang diterapkan orang tua, pola asuh demokratis memiliki beberapa skala dari aspek diantaranya adalah kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman, dan penerimaan. Apabila skor yang diperoleh tinggi, maka semakin baik pula pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja pertengahan. Begitupula sebaliknya apabila skor yang diperoleh rendah, maka tidak baik pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja pertengahan.

D. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, pengumpulan data adalah proses yang penting. Nazir (2013, h.174) berpendapat pengumpulan data itu sendiri memiliki keterangan sebagai prosedur yang bersifat sistematis dan standar untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Dalam proses pengumpulandata subyek adalah hal yang sangat penting, selain subyek, teknik populasi serta teknik pengambilan sampel juga prosedur yang harus dilakukan.

1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu pada hal ini memiliki kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan, (Nazir, 2013, h. 271). Pada pernyataan yang berbeda, Nazir (2013, h. 273) mengatakan bahwa populasi adalah sekumpulan dari ukuran unit elementer dan serta populasi adalah kemampuan dari ukuran-ukuran tentang suatu yang diinginkan untuk dibuat inferensinya. Dalam pengertian populasi adalah berkenaan dengan data.

Pada penelitian ini penulis telah menetapkan populasi yang akan digunakan, yaitu siswa dan siswi kelas XI di SMA Kesatrian I, Semarang.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel hal ini ditujukan agar peneliti hanya mengumpulkan sampel saja, tidak keseluruhan obyek yang akan diteliti dan pada akhirnya akan dapat menggambarkan keadaan atau kondisi secara umum (Nasution, 2007, h. 86). Hadi (2000, h.221) berpendapat bahwasampel adalah bagian dari populasi yang jumlahnya kurang dari populasi dengan harapan sampel yang diambil dapat mewakili populasi (Danim, 2000, h.89).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu teknik *incidental sampling*. *incidental sampling* merupakan teknik yang menggunakan teknik dengan cara sembarang berdasarkan karakteristik individu yang sesuai dengan ciri-ciri subyek yang telah di tentekukan sebelumnya (Hadi, 2000, h.227).

Dari pemilihan teknik pengambilan sampel yang telah dijabarkan sebelumnya, bahwa penulis menggunakan *incidental sampling*, dalam hal

ini siswa dan siswi kelas XI SMA Kesatrian I di kota Semarang sebagai populasi dan penulis menggunakan ketentuan- ketentuan sampel yang akan diambil yaitu siswa dan siswi yang bertempat tinggal bersama dengan orang tua wali dan memiliki rentang umur remaja pertengahan yaitu 15-18 tahun.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaaan data primer atau untuk dalam keperluan penelitian. Proses pengumpulan data adalah langkah yang teramat penting dalam proses metode ilmiah. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan memiliki standar untuk mendapatkan data yang diperlukan. Nazir (2013, h. 174) berpendapat dalam metode pengumpulan data dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah metode pengamatan langsung, metode dengan menggunakan pertanyaan, dan metode khusus. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode menggunakan pertanyaan. Didalam metode menggunakan pertanyaan, penulis menggunakan skala sebagai alat ukur yang akan di gunakan. Azwar (2004, h. 3) menyatakan skala dalam hal ini lebih banyak digunakan untuk menamakan alat ukur dalam aspek efektif. Skala yang akandiberikan pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yakni item *favorable* (mendukung) dan item *unfavorable* (tidak mendukung) (Azwar 2004, h. 26).

1. Skala Kecerdasan Emosi

Skala yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosi dalam penelitian ini menggunakan aspek kecerdasan emosi menurut Goleman (Artha & Supriyadi, 2013, h. 194) yang berisikan didalamnya mencakup mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi diri, mengenali emosi

individu lain, serta membina hubungan dengan individu lain. Berikut adalah rancangan skala kecerdasan emosi yang dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1

***Blueprint* atau Rancangan Jumlah Item Skala Kecerdasan Emosi**

Kecerdasan Emosi	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Mengelola Emosi	3	3	6
Memotivasi Diri	3	3	6
Mengenali Emosi Diri	3	3	6
Mengenali Emosi Individu Lain	3	3	6
Membina Hubungan Dengan Individu lain	3	3	6
Total	15	15	30

2. Skala Pola Asuh Demokratis

Skala yang digunakan untuk mengukur pola asuh demokratis dalam penelitian ini menggunakan aspek pola asuh demokratis menurut Baumrind (Husada, 2013, h. 269) yang berisikan didalamnya mencakup aspek kehangatan, kedisiplinan, kebebasan, hadiah dan hukuman, serta juga penerimaan. Adapun dibawah ini adalah tabel rancangan skala pola asuh demokratis :

Tabel 2

**Blueprint atau Rancangan Jumlah Item Skala Pola Asuh
Demokratis**

Pola Asuh Demokratis	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Total
Kehangatan	3	3	6
Kedisiplinan	3	3	6
Kebebasan	3	3	6
Hadiah dan Hukuman	3	3	6
Penerimaan	3	3	6
Total	15	15	30

Skala ini disusun dari beberapa item yang terdiri dari berupa pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*, yakni pernyataan yang mendukung dan pernyataan yang tidak mendukung aspek, ciri, atribut yang akan diukur (Azwar 2004, h. 26).

Setiap pertanyaan ataupun pernyataan yang tertera dalam item skala *favorable* kecerdasan emosi maupun pola asuh demokratis terdiri dari empat alternatif jawaban dan memiliki sistem penilaian sebagai berikut :

- a. SS : Sangat Sesuai memiliki nilai 4
- b. S : Sesuai Memiliki nilai 3
- c. TS : Tidak Sesuai memiliki nilai 2
- d. STS : Sangat Tidak Sesuai memiliki nilai 1

Begitu pula sebaliknya pertanyaan ataupun pernyataan dalam item skala *unfavorable* kecerdasan emosi maupun pola asuh demokratis terdiri dari empat alternatif jawaban dan memiliki sistem penilaian sebagai berikut:

- a. SS : Sangat Sesuai memiliki nilai 1

- b. S : Sesuai memiliki nilai 2
- c. TS : Tidak Sesuai memiliki nilai 3
- d. STS : Sangat Tidak Sesuai memiliki nilai 4

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Validitas sendiri memiliki arti yang berasal dari kata *validity* yang artinya sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi dalam mengukur. Suatu instrumen pengukuran dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut dapat menjalankan fungsi pengukurannya atau dapat memberikan hasil ukur yang memiliki maksud yang sama dengan pengukuran tersebut Azwar (2001, h.5-6).

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan hasil koefisien korelasi antara skor item dengan skor total yang terdapat pada skala kecerdasan emosi dan skala pola asuh demokratis, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson seta dikoreksi dengan menggunakan *partwholedan* serta untuk proses perhitungan uji validitas alat ukur, penulis akan menggunakan program *computer*.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah penerjemahan dari kata *reliability*, kata tersebut berasal dari kata yakni *rely* dan *ability*. Reliabilitas memiliki istilah lain yaitu karakter percayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, dan konsistensi. Reliabilitasmemilikiide pokok yakni sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. jadi reliabilitas adalah karakter percayaan,

keterandalan, keajegan, kestabilan, maupun konsistensi suatu pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar 2001, h. 4).

Untuk mengetahui reliabilitas skala kecerdasan emosi dan pola asuh demokratis, penulis menggunakan program *Statistical Alpha Cronbach*.

G. Metode Analisis Data

Setelah penulis berhasil mengumpulkan data, maka tahap selanjutnya yaitu menganalisis data dengan melihat validitas dan reliabilitas yang diuji dengan teknik *Product Moment* dan dihitung dengan menggunakan program *computer*.

